

# EDUCARE

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

p-ISSN 1412-579X

EDUCARE | Vol. 16 | No. 2 | Hal. 1 - 80 | Desember 2018



Alamat Penerbit:  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Langlangbuana  
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144  
<http://journal.unla.ac.id/index.php/educare>  
email:educare.fkip.unla@gmail.com

EDUCARE adalah jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran yang ditujukan untuk mempublikasikan dan mendesiminasikan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta kajian para pakar dan praktisi yang berkenaan dengan pendidikan dan pembelajaran.

EDUCARE diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana setiap bulan Juni dan Desember dengan terbitan pertama bulan Mei 2002.

## DEWAN REDAKSI

### Pembina

Rektor Universitas Langlangbuana

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Langlangbuana

Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Langlangbuana

### Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

### Pengarah

Wakil Dekan Bidang Akademik

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana*

Ekonomi, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Guru SD

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana*

### Redaktur

Rita Zahara

Bella Annantha Sritumini

Popon Mariam

Nuri Annisa

### Penyunting

Davidescu Cristiana Victoria Marta

Euis Eka Parmiarsih

Erliany Syaodih

Mumun Syaban

Reviandari Widyatiningtyas

Asep Hidayat

Puji Budi Lestari

Nano Sukmana

### Sekretariat

Ilyas

Syaban Budiman

### Alamat Penerbit

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Langlangbuana

Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144

<http://journal.unla.ac.id/index.php/educare>

email:educare.fkip.unla@gmail.com

## DAFTAR ISI

<b>Pengembangan Kemampuan Menulis Penelitian Tindakan Kelas Guru MTs. Miftahul Falah Bandung</b> <i>Asep Hidayat, Popon Mariam</i>	1-7
<b>Pendampingan Guru dalam Menemukan dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Mts Miftahul Falah Bandung</b> <i>Erliany Syaodih, Cucu Lisnawati</i>	8-11
<b>Pelatihan Kegiatan Usaha Koperasi Warga RT. 02 RW. 07 Kelurahan Margahayu Utara Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung</b> <i>Uus Manzilatusifa, Fugiyar Suherman</i>	12-16
<b>Pendampingan pada Guru Kewirausahaan dengan Business Plan di SMK Bina Warga Bandung</b> <i>Rita Zahara, Ria Hardhiana, Bella Anantha Sritumini</i>	17-21
<b>Pendampingan dan Pembimbingan Pembuatan Alat Tes High Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Guru-Guru SMP Kemala Bhayangkari Bandung</b> <i>Reviandari Widyatiningsih, Agung Cahya Gumelar</i>	22-26
<b>Membangun Karakter Masyarakat yang Sadar Akan Sampah dan Lingkungan Sungai Citarum di Kecamatan Astana Anyar Kotamadya Bandung</b> <i>Irmawan</i>	27-30
<b>Pengembangan Karir Guru SD</b> <i>Nano Sukmana, Nofrita</i>	31-34
<b>Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik</b> <i>Dentin Mariammas1, Rita Zahara2, Bella Anantha Sritumini3</i>	35-42
<b>Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Video Powtoon Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik</b> <i>Elisa Dianawati, Ria Herdhiana, Cucu Lisnawati</i>	43-51
<b>Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik</b> <i>Ria Epina, Uus Manzilatusifa, Sungging Handoko</i>	52-59
<b>Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Upaya meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa</b> <i>Popon Mariam</i>	60-71
<b>Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika</b> <i>Mumun Syaban, Wati Rohmawatiningsih, Toru Matsumoto, Indriyani Rachman</i>	72-80

## Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Video Powtoon Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik

Elisa Dianawati<sup>1</sup>, Ria Herdhiana<sup>2</sup>, Cucu Lisnawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

### Article Info

#### Keywords

*Group investigation, powtoon video, interest in learning, results learn*

### Abstract

*This study aims to (1) knowing the differences in the interest of students in the experimental class using the investigation group learning model assisted by powtoon video media with the control class using the CPTT method (2) knowing the differences in learning outcomes of students in the experimental class using the investigation group learning model assisted by powtoon video media with the control class using the CPTT method (3) knowing the positive relationship between interest with the learning outcomes in the experimental class using the group investigation learning model assisted by powtoon video media. This type of research is an experimental study with no equivalent pretest posttest control group design. The study population was X AP class 3 Bandung Vocational High School with a sample of class X AP 4 and X AP 5. The instruments used in the study were interest questionnaires and learning outcome tests. The results showed that there were differences between students' interests and learning outcomes after the treatment, the learning outcomes of students in the experimental class using different group investigation models with the control class using the CPTT method, and there was a positive relationship between interest in students' learning outcomes.*

### Correspondence Author

<sup>1</sup>dianelisa55@gmail.com

<sup>2</sup>riaherdhiana14@gmail.com

<sup>3</sup>cucu\_lisnawati@gmail.com

### How to Cite

*Dianawati, E., Herdhiana, R., Lisnawati, C. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Video Powtoon Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik. Educare, Vol. 16, No. 2, Des. 2018, 43-51.*

## PENDAHULUAN

### *Latar Belakang*

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bernegara. Namun pendidikan di Indonesia masih terbelakang kurang cukup baik. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu terkait dengan kualitas guru, kurikulum, kebijakan, dan sarana prasarana. Salah satu yang menjadi permasalahan pendidikan yaitu rendahnya hasil belajar.

Potensi yang dimiliki peserta didik harus dikembangkan oleh guru agar peserta didik memiliki kemampuan lebih baik. Dalam mengembangkan potensi peserta didik tentu dibutuhkan hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik, dengan adanya hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam belajar maka diharapkan pelajaran yang diterima oleh peserta didik dapat lebih bermakna sehingga pembelajaran yang telah diterima oleh peserta didik mudah diterima dan membekas diingatan peserta didik.

Kenyataan di lapangan, untuk membuat hubungan belajar yang baik antara peserta didik dengan guru dalam belajar sangatlah sulit. Pembelajaran yang harusnya dilakukan oleh guru dan peserta didik hanya bisa dilakukan oleh guru saja dikarenakan kurang berminatnya peserta didik dalam belajar.

Minat peserta didik yang rendah dapat ditandai dengan kurangnya perhatian peserta didik dalam belajar, peserta didik pada saat belajar kurang fokus dan sesekali mengobrol dengan temannya saat pembelajaran sedang berlangsung, melamun, atau bahkan ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Tingkah laku peserta didik tersebut dapat berdampak buruk pada hasil belajar

peserta didik, dikarenakan saat peserta didik tidak memperhatikan pelajaran maka materi pelajaran akan sulit diterima oleh peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan materi yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi bisnis didapatkan bahwa rata-rata nilai peserta didik pada mata pelajaran ekonomi bisnis mendapatkan nilai 67 di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, hanya ada beberapa peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM.

Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar karena guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam belajar dan merupakan fasilitator peserta didik dalam belajar, maka guru harus memiliki kompetensi dan keterampilan yang baik dibidangnya. Untuk dapat memperoleh perhatian peserta didik dalam belajar guru haruslah mempunyai keterampilan dalam membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik senang dalam belajar.

Di era global ini banyak media pembelajaran menarik yang bisa digunakan guru untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar dan guru haruslah bisa menggunakan dan memanfaatkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang telah tersedia.

Pada proses pembelajaran peserta didik dituntut aktif dalam belajar, ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang digunakan, dalam kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator belajar peserta didik. Maka untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar guru haruslah memilih model-model yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu yang menuntut keaktifan peserta didik dalam belajar.

Banyak model-model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi model tersebut haruslah sesuai dengan materi, keadaan dan situasi kondisi peserta didik. Dalam memilih model pembelajaran guru haruslah memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien serta melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya, karena jika peserta didik terlibat dalam proses belajar mengajar ilmu yang telah diterima peserta didik akan lebih mudah diserap peserta didik dan membekas diingatan. Sehingga peserta didik akan terus mengingat apa yang telah peserta didik pelajari di sekolah.

Banyak model-model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi model tersebut haruslah sesuai dengan materi, keadaan dan situasi kondisi peserta didik. Dalam memilih model pembelajaran guru haruslah memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien serta melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya, karena jika peserta didik terlibat dalam proses belajar mengajar ilmu yang telah diterima peserta didik akan lebih mudah diserap peserta didik dan membekas diingatan. Sehingga peserta didik akan terus mengingat apa yang telah peserta didik pelajari di sekolah. Media pun dapat digunakan pada proses pembelajaran sebagai alat bantu dalam belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar dapat lebih efektif. Media pembelajaran pun banyak jenisnya diantaranya media visual, audio, maupun audio visua yang dapat dimanfaatkan oleh guru.

Dengan penggabungan model dan media pembelajaran diharapkan peserta didik akan lebih antusias dalam belajar sehingga peserta didik tersebut akan terus belajar yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang naik dari pada sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas maka diadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh penggunaan model pembelajaran group investigation berbantuan media video

powtoon terhadap minat dan hasil belajar peserta didik". Penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif.

#### *Rumusan Masalah*

1. Apakah terdapat perbedaan minat peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT)?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT)?
3. Apakah terdapat hubungan positif antara minat dengan hasil belajar di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon.

#### *Tujuan Penelitian*

1. Mengetahui perbedaan minat peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT).
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT).
3. Mengetahui hubungan positif antara minat dengan hasil belajar di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon.

#### *Kajian Literatur*

##### *Model Pembelajaran Goup Investigation*

Model pembelajaran *group investigation* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan peserta didik berpartisipasi aktif untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Model ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan kelompok.

Menurut Slavin (2015, hal. 215) Belajar kooperatif dengan tipe *group investigation* sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan studi proyek terintegrasi yang mengarah pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah.

Tujuan *group investigation* menurut Suprijono (2016, hal. 71) adalah mengembangkan keterampilan berpartisipasi dalam proses sosial yang demokratis melalui pengkombinasian pengembangan keterampilan interpersonal, intrapersonal, dan keterampilan akademis.

Interaksi anggota kelompok menghasilkan kognitif maupun kompleksitas sosial mampu menciptakan lebih banyak aktivitas intelektual dalam pembelajaran jika dibandingkan dengan belajar sendiri.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* menurut Sharan dalam Lestari dan Yudhanegara (2015, hal. 50) yaitu *teams, identification, planning, investigation, final project, presentation, evaluation*.

#### *Video powtoon*

Menurut Rossi dan Breidle dalam Sanjaya (2015, hal. 204) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai pada proses pembelajaran untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi, alat-alat seperti radio atau televisi merupakan media tetapi juga digunakan pada pembelajaran menggunakan media pembelajaran.

Menurut Abdulhak & Darmawan

(2013, hal. 84) menyatakan bahwa “media audio visual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian realitas) terutama melalui penginderaan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa”

Karakteristik Video menurut Munadi (2013, hal. 127) adalah sebagai berikut (1) Mengatasi keterbatasan tempat dan waktu. (2) Video dapat di replay bila diperlukan penjelasan mendalam. (3) Mengembangkan cara berpikir dan pendapat (4) Memperjelas hal abstrak menjadi gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami (4) Seseorang dapat terpengaruh emosi yang sangat kuat (5) Dapat menjelaskan proses ketampilan sangat baik. Mampu menunjukkan perhatian yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan (6) Video dapat dipelajari semua mahasiswa yang pandai hingga kurang pandai (7) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar (8) Penampilan dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi.

Powtoon merupakan perangkat lunak online berbasis cloud (SaaS) untuk membuat presentasi animasi dan video penjelasan animasi. Powtoon dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru.

Video powtoon memungkinkan seseorang untuk membuat video dengan tamplan lebih unik dan menarik, karena dalam powtoon disediakan animasi-animasi beragam bentuk dan suara yang mendukung untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Powtoon memiliki karakteristik animasi-animasi dapat digunakan dalam membuat video atau slide show yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Untuk membuat sebuah video powtoon tidak dibutuhkan keahlian khusus di bidang pemograman, karena telah disediakan animasi-animasi yang dapat dipilih. Kemudian untuk musik dan suara dapat disisipkan di dalam video.

Powtoon dapat disesuaikan serta diatur arah gerakan atau efek sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan perangkat lunak powtoon memungkinkan pengguna untuk membuat suatu video atau slide show dengan durasi waktu lima sampai tiga puluh menit. Dalam pengoperasiannya powtoon menggunakan perangkat keras (hardware) yang terkoneksi internet (online) kemudian hasil dari pembuatannya dapat di unduh dalam format mp4 kemudian ditampilkan dengan proyektor.

### *Minat Belajar*

Menurut Susanto (2013, hal. 58) menyatakan minat sebagai dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Crow and Crow (1973) sebagaimana dikutip Khairani (2013, hal. 189) menyatakan bahwa minat berkembang sebagai suatu hasil dari kegiatan dan akan dijadikan lagi sebagai suatu kegiatan yang sama. Faktor yang memengaruhi minat yaitu Rangsangan yang timbul dari lingkungan atau ruang lingkup seseorang yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya akan mudah menimbulkan minat, Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif social, dan Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu.

Indikator minat menurut khairani antara lain perasaan senang, perhatian peserta didik, ketertarikan, dan keterlibatan peserta didik.

### *Hasil Belajar*

Menurut Gagne dalam Jamil (2013, hal. 37) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki

peserta didik yang dapat diamati melalui penampilan peserta didik yang disebabkan oleh perbuatan belajar.

Menurut Gagne dalam Hosnan (2014, hal. 6) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat berbentuk sebagai kecakapan intelektual (meliputi kecakapan dalam membedakan, memahami konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan hukum), sikap (sikap merupakan hasil belajar yang berupa kecakapan individu untuk memilih tindakan yang akan dilakukan), strategi kognitif (merupakan kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitas), kecakapan motorik (kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik), dan informasi verbal.

Penilaian merupakan suatu proses menentukan nilai dari suatu objek atas pekerjaan yang telah dilakukan. Ciri penilaian yaitu adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan (apa adanya) dengan kriteria (apa harusnya). Inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu.

Penilaian merupakan suatu proses menentukan nilai dari suatu objek atas pekerjaan yang telah dilakukan. Ciri penilaian yaitu adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan (apa adanya) dengan kriteria (apa harusnya). Inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu.

Benyamin Bloom dalam (Sudjana, 2014) menyatakan terdapat tiga ranah dalam penilaian hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode eksperimen dengan menggunakan quasi eksperimental menggunakan desain nonequivalent control group desain. Populasi pada penelitian ini



yaitu seluruh peserta didik di SMK Negeri 3 Bandung yaitu kelas X Administrasi Perkantoran dengan sampel penelitian kelas X AP 4 dan X AP 5 yang masing-masing terdiri dari 33 orang peserta didik.

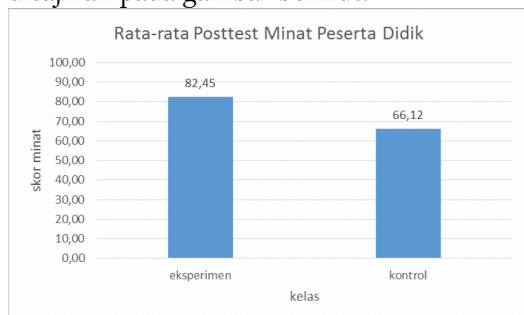
Data pada penelitian ini didapatkan dari lembar observasi, lembar angket, dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran dengan menggunakan model grup investigation berbantuan media video powtoon, lembar angket digunakan untuk melihat minat belajar peserta didik, lembar tes digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik. Instrumen penelitian sebelumnya telah dilakukan validasi dengan menggunakan validasi empiris dan expert jugment.

Instrumen penelitian diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian instrumen digunakan untuk melihat bagaimana minat dan hasil belajar sebelum perlakuan diberikan, kemudian intrumen diberikan kembali setelah diberikan perlakuan untuk melihat perubahan minat dan hasil belajar peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

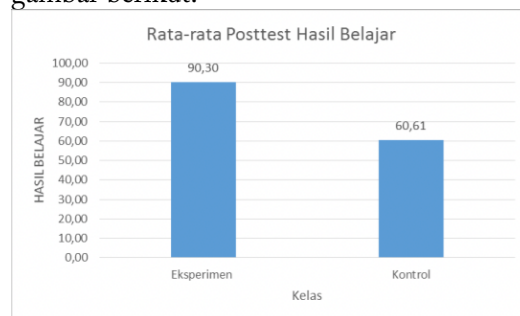
### Hasil Penelitian

Perbedaan minat belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan dari hasil angket yang telah diberikan kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS 22 for windows. hasil yang telah didapatkan disajikan pada gambar berikut.



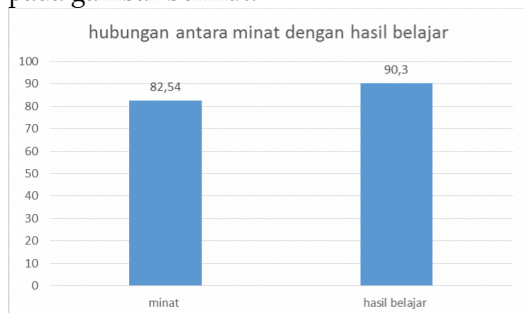
Perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan

model group investigation berbantuan media video powtoon dengan kelas kontrol yang menggunakan metode CPTT. Data hasil belajar peserta didik didapatkan dari tes hasil belajar menggunakan soal objektif dengan bentuk soal pilihan ganda. Perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari hasil posttest hasil belajar peserta didik. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model group investigation berbantuan media video powtoon memperoleh rata-rata hasil belajar 90,30 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode CPTT memperoleh rata-rata 60,61. Perolehan data tersebut didapatkan dari hasil olah data dengan menggunakan bantuan software SPSS 22 for windows. Adapun data yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran disajikan pada gambar berikut.



Terdapat hubungan positif minat belajar dengan hasil belajar pada peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon. Data tersebut didapatkan dari kuisioner minat serta tes hasil belajar. Hubungan antara minat dengan hasil belajar didapatkan dari hasil olah data dengan menggunakan bantuan program software SPSS 22. Terdapat hubungan antara minat dengan hasil belajar ditandai dengan naiknya minat belajar diikuti naiknya hasil belajar peserta didik. Hubungan antara minat dengan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen rata-rata minat belajar kelas eksperimen yang menggunakan model group investigation berbantuan media video powtoon

memperoleh rata-rata 82,54 dan hasil belajar 90,30. Perolehan data tersebut didapatkan dari hasil olah data dengan menggunakan bantuan software SPSS 22 for windows. Adapun data yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran disajikan pada gambar berikut.



### ***Pembahasan Hasil Penelitian***

terdapat perbedaan minat belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon dan kelas kontrol yang menggunakan metode CPTT. Perbedaan minat belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol dikarenakan, pada kelas eksperimen peserta didik diberikan model pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon sedangkan kelas kontrol diberikan metode CPTT. Pada kelas eksperimen peserta didik mencari bahan belajarnya dan sebelumnya diberikan stimulus berupa video powtoon hal ini dimaksudkan agar peserta didik tertarik terhadap materi yang akan dipelajari. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode CPTT peserta didik cenderung lebih pasif dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. Penjelasan materi disampaikan dengan ceramah dan tanya jawab.

Minat belajar peserta didik pada penelitian ini dilihat dari perasaan senang, ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran, perhatian peserta didik, dan antusias peserta didik dalam belajar. kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran group investigation

berbantuan media video powtoon menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode CPTT. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen proses pembelajaran menekankan proses pembelajaran pada peserta didik, yaitu peserta didik mencari bahan materi dilapangan sesuai dengan kemampuannya dan guru hanya sebagai fasilitator belajar.

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon di kelas eksperimen, peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam berpendapat dikarenakan pada akhir proses pembelajaran guru dan peserta didik mengevaluasi materi yang telah didapatkan secara bersama-sama.

Hasil belajar kognitif peserta didik dapat penelitian ini didapatkan dari hasil posttest. Posttest hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon mendapatkan rata-rata 82,45 sedangkan kelas kontrol 66,12. Berdasarkan hasil yang telah didapat diketahui bahwa kelas eksperimen mendapatkan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Presentase kriteria ketuntasan hasil belajar di sekolah yaitu sebesar 75,00. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas kontrol belum memenuhi standar KKM yang diterapkan sekolah. Ini berbeda dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon mendapatkan rata-rata 82,45 dan memenuhi KKM sekolah.

Pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon terdiri dari pembentukan kelompok, pemberian stimulasi, indentifikasi masalah, perencanaan, investigasi, persiapan laporan, presentasi, dan evaluasi. Kegiatan pendahuluan pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol peserta didik diberikan pertanyaan sebagai apresiasi, hal ini dimaksudkan agar guru mengetahui kemampu peserta didik sebelum pembelajaran serta mengingatkan kembali pada materi pelajaran sebelumnya.

Kegiatan ini pada kelas eksperimen yaitu adalah proses pembelajaran model pembelajaran berbantuan group media video investigation powtoon.

Sebelumnya peserta didik membuat kelompok heterogen dengan jumlah anggota 5-6 orang, setiap anggota kelompok mempunyai bagian masing-masing dalam investigasi kelompok sehingga setiap peserta didik akan fokus terhadap masalah yang diinvestigasi. Selanjutnya peserta didik mendiskusikan hasil temuannya pada kelompok dan kemudian membuat laporan secara bersama-sama untuk dipresentasikan hasilnya pada kelompok lain.

Kegiatan belajar pada kelas eksperimen membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena dalam proses pembelajaran siswa mencari sendiri materi pembelajaran berdasarkan arahan yang telah guru berikan. Dengan peserta didik mencari bahan pembelajarannya sendiri proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena proses pembelajaran dilakukan oleh peserta didik sendiri, guru hanyalah fasilitator dalam belajar. sedangkan pada kelas kontrol peserta didik hanya mengandalkan pembelajaran pada guru sehingga peserta didik lebih cenderung pasif dalam belajar.

Hasil data minat belajar dengan hasil belajar diperoleh dari kelas eksperimen yang berjumlah 33 peserta didik. Data minat diperoleh dari kuisioner yang berjumlah 20 pernyataan sedangkan hasil belajar diperoleh dari tes yang berjumlah 15 soal.

Analisis hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar diperoleh dari analisis korelasi product moment. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang

menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon. Hubungan dapat dikatakan positif jika kenaikan minat diikuti dengan kenaikan hasil belajar peserta didik.

Ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak malu dan segan dalam memberikan pendapat atas hasil yang telah didapatkan dan peserta didik tidak segan bertanya tentang materi kepada guru ataupun kepada peserta didik lain dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan minat belajar peserta didik tinggi diikuti dengan hasil belajar peserta didik yang tinggi menunjukkan terdapat hubungan positif antara minat dengan hasil belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik menunjukkan skor 82,45 sedangkan hasil belajar 90,33 dari data berikut menunjukkan bahwa saat minat belajar peserta didik meningkat maka hasil belajar peserta didik juga meningkat.

## KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon dan kelas kontrol yang menggunakan metode CPTT. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon terhadap minat belajar peserta didik.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon dan kelas kontrol yang menggunakan metode CPTT. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Terdapat hubungan positif antara

minat belajar dengan hasil belajar pada peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran group investigation berbantuan media video powtoon dengan naiknya minat belajar disertai dengan meningkatnya hasil belajar.

## REFERENSI

- Abdulhak, I., & Darmawan. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Hidayat, A. (2017). *Begini Cara Pengujian Hipotesis Komparatif Dengan Uji T-Test Menggunakan Excel dan SPSS*. Bandung: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Langlangbuana.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan ilmiah dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Jamil, S. (2013). *Strategi pembelajaran teori & aplikasi*. Yogyakarta: R- Ruzz Media.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran* 6(1), 92.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: nusa media. Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Suprijono, A. (2016). *Model-model pembelajaran emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Wiarso, G. (2016). *Media Pembelajaran: Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Sebuah Pendekatan Jakarta: Referensi*.
- Rusman. (2013). *Belajar Pembelajaran Baru. dan Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sanaky, H. A. (2015). *Media Pembelajaran Interaktif- Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sangadji, S. (2016). *Implementation of cooperative learning with group investigation model to improve learning Achievement of vocational school students in Indonesia*. *International Journal of Learning & Development. Journal of Faculty of conomics*,